

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI STATISTIKA
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*****ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTIES OF MATHEMATICS STATISTICS
MATERIALS IN CLASS V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS***Ipung Purwati*¹, Budi Murtiyasa², Sumardi³, Damai Ari Kontesa⁴, Luqmanul Hakim⁵^{1, 2, 3, 4, 5}Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Gedung Induk Siti Walidah Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia¹q200210058@student.ums.ac.id, ²budi.murtiyasa@ums.ac.id, ³sum254@ums.ac.id, ⁴q200210057@student.ums.ac.id, ⁵q200210047@student.ums.ac.id**Corresponding Author*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa pada materi statistika. Jenis penelitian ini adalah kualitatif metode deskriptif. Pemilihan subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika dalam materi statistika, hal ini karena adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi statistika, selain itu guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Hooray* yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "HORE" atau yel-yel lainnya yang disukai. Kebaruan dari artikel ini adalah objek kajian penelitiannya pada materi statistika dan spesifikasi indikator kesulitan belajar matematika.

Kata Kunci: kesulitan belajar, statistika, sekolah dasar

Abstract: This study aims to describe the difficulty of learning mathematics for fifth grade students at SD Private Swakarsa 4 Paripurna on statistics. This type of research is qualitative descriptive method. Selection of research subjects using purposive sampling technique. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that students had learning difficulties in mathematics in statistics material, this was due to internal and external factors that affected the difficulty of learning mathematics in statistics material. The *Course Review Hooray* type cooperative learning model is a learning model that can create a lively and fun class atmosphere because each group that can answer correctly is required to shout "HORE" or other yells they like. The novelty of this article is the object of his research study on statistical material and specification of indicators of learning difficulties in mathematics.

Keywords: learning difficulties, statistics, elementary school

Cara Sitasi: Purwati, I., Murtiyasa, B., Sumardi, S., Kontesa, D. A., & Hakim, L. (2022). Analisis kesulitan belajar matematika materi statistika pada siswa kelas V sekolah dasar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 363-371. <https://doi.org/10.33654/math.v8i3.1929>

Pendidikan memiliki arti kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) saat kegiatan pembelajaran. Tujuan utama dari proses pembelajaran yakni mampu mencapai perubahan perilaku siswa menjadi pribadi yang lebih baik secara permanen. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran diantaranya yaitu guru, peserta didik, mata pelajaran, lingkungan sekitar serta sumber belajar pendukung dalam pembelajaran (Panggabean et al., 2021).

Pembelajaran pada bidang matematika yang berkualitas akan memberikan dampak dalam memaksimalkan potensi kognitif peserta didik (Anwar, 2012). Suharta (Murti, 2009) mengatakan bahwa pembelajaran bidang matematika yang berkualitas seharusnya lebih menekankan pada keterkaitan konsep dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan nyata. Namun dalam kenyataannya, pembelajaran matematika di sekolah dasar hanya di dominasi dengan kegiatan ceramah dan pemberian tugas oleh guru. Sedangkan tuntutan kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk lebih kreatif agar mampu mengarahkan peserta didik dalam menemukan, memahami dan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Budhayanti & Anindyta, 2021).. Proses pembelajaran matematika yang kurang berkualitas akan memberikan dampak pada hasil perolehan skor PISA.

Hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada 2018 menunjukkan hasil bahwa negara Indonesia terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2015. Kategori matematika, Indonesia memperoleh skor 379. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu mengaitkan konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Nadiem Anwar Makarim (Tohir, 2019) menyatakan bahwa hasil PISA tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kualitas pendidikan di Indonesia pada pembelajaran matematika dalam menghadapi tantangan abad 21.

Hambatan yang dihadapi oleh siswa di tengah pembelajaran dapat disinggung sebagai tantangan belajar. Kesulitan belajar atau *learning trouble* merupakan suatu kondisi yang menyulitkan siswa untuk melaksanakan latihan belajar dengan sukses (Jayanti, Arifin, & Nur, 2020). Sering kali usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang enak tidak sebanding dengan hasil belajar yang diperoleh. Komponen yang memengaruhi tantangan pembelajaran tidak mudah diputuskan karena komponen ini kompleks.

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan pada siswa kelas V SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa Kabupaten Kotabaru diperoleh hasil bahwa guru belum mampu memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung dalam menyampaikan materi matematika dan terlalu sering memberikan tugas sehingga menyebabkan siswa asyik mengobrol dengan temannya serta jarang memperhatikan guru, siswa mengalami kejenuhan, dan siswa tidak memiliki rasa semangat selama menjalani proses pembelajaran matematika. Dari proses pembelajaran, peserta didik mendapatkan nilai yang rendah yaitu di bawah KKM (75). Menurut Amaliyah, Rini, Hartantri, & Yuliani (2021) dan Rahmawati, Zuliani, & Rini (2021) kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran aritmetika adalah kesulitan memahami penjelasan dan arti soal, kesulitan memahami konsep, kesulitan memahami gambar dan kesulitan dalam perhitungan. Variabel yang mempengaruhi tantangan belajar adalah variabel dari dalam yaitu kecerdasan di bawah rata-rata, kurang perhatian belajar, kurang tertarik dalam belajar, dan kurang inspirasi belajar. Komponen luar meliputi perlunya pertimbangan wali, lingkungan belajar di rumah kurang kondusif, kondisi alam, pengaruh media massa, pengenalan

bahan pembelajaran kurang menarik, strategi pembelajaran kurang tergeser, media pembelajaran kurang menarik jarang dimanfaatkan, dan masukan terkait pembelajaran kurang.

Penelitian terdahulu mengenai kesulitan belajar matematika telah dipaparkan oleh Amallia & Unaenah (2018) diperoleh hasil bahwa ada faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal) yang mampu mempengaruhi kesulitan belajar matematika. Faktor internal dapat disebabkan oleh rendahnya minat dan sikap belajar yang rendah, menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, terlalu banyak rumus yang harus dihafalkan serta lain sebagainya. Faktor ekstern berasal dari guru tidak mampu memanfaatkan media pembelajaran yang tepat sehingga mengakibatkan peserta didik kurang tertarik untuk memperhatikan pembelajaran matematika di kelas. Sejalan dengan Amallia & Unaenah, Natasya et al.,(2019) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar matematika disebabkan oleh faktor intern adalah indikator motivasi (85,7%) dan inteligensi (85,7%) sedangkan faktor ekstern adalah media atau alat peraga (82,1%). Penelitian yang telah dilakukan tersebut guna mendeskripsikan kesulitan belajar matematika secara umum dan belum membahas tentang kesulitan belajar matematika khususnya materi statistika yang dialami oleh siswa kelas V jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengadakan penelitian guna mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik di sekolah dasar. Kesulitan belajar matematika ini dialami oleh siswa kelas V SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa. Urutan materi pembelajaran matematika yang paling sulit yaitu: “materi statistika”. Merujuk pada permasalahan tersebut, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar matematika materi statistika di kelas V sekolah dasar. Adapun judul penelitian yaitu Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi “Statistika” pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Metode deskriptif ini dilakukan untuk meneliti suatu kondisi objek secara alamiah di mana peneliti memiliki peranan sebagai instrumen kunci. Penelitian dilakukan di SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa Tahun Ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Pemilihan subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Lenaini (2021) mengungkapkan bahwa purposive sampling adalah metode pengambilan subjek dengan cara menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (pakar ahli dalam suatu bidang). Pada penelitian ini, peneliti memilih guru kelas V dan siswa-siswi kelas V untuk dijadikan sampel penelitian. Melalui wawancara, peneliti berusaha mengetahui secara dalam mengenai kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan menggunakan dokumentasi berupa foto untuk memperkuat data penelitian. Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan mereduksi data untuk menganalisis data, memilih data, dan mencari data pokok yang menjadi pusat penelitian ini. Selanjutnya peneliti menyajikan data untuk menyusun data yang sudah dianalisis secara sistematis agar dapat mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan memperoleh kesimpulan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan sebagai permasalahan yang ada. Indikator yang dipergunakan pada penelitian

ini ialah indikator kesulitan belajar matematika menurut Lerner yakni: a. Gangguan hubungan keruangan b. abnormalitas persepsi visual c. Kesulitan mengenal dan memahami simbol, d. Kesulitan dalam bahasa dan membaca.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Penelitian diadakan di SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa. Sekolah tersebut berlokasi di Kelurahan Sesulung, Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan dan partisipasi seluruh peserta didik kelas V dan guru kelas V. Jumlah keseluruhan kelas V ada 28 orang yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Kegiatan pembelajaran matematika dapat memiliki arti pembentukan pola pikir mengenai kompetensi bahan matematika. Pernyataan tersebut di dukung oleh Wandini & Banurea (2019) bahwa pembelajaran matematika dijadikan sebagai proses belajar yang mempunyai rencana terstruktur dengan adanya keterlibatan pikiran, aktivitas dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan proses penyampaian informasi gagasan. Pada penerapannya, pembelajaran matematika tingkat sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua kelompok (Wiryanto, 2020) yaitu pembelajaran matematika terintegrasi dengan pembelajaran tematik pada kelas bawah (I, II, dan III). Kedua, pembelajaran matematika tidak terintegrasi dengan pembelajaran tematik atau dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dapat berdiri sendiri pada kelas atas (IV, V, dan VI).

Pembelajaran matematika di kelas V SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa sudah berdiri sendiri dan tidak terintegrasi dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran matematika menggunakan buku "Belajar bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar". Buku tersebut diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2021. Materi yang dipelajari di semester I (Gasal) yaitu (1) Bilangan Bulat, berisikan mengenai bilangan desimal dan bilangan bulat; (2) Pengukuran, berisikan mengenai nilai rata-rata dan pengukuran per kuantitas; serta (3) Bentuk dan Gambar, berisikan kekongruenan dan sudut dari bangun datar.

Kegiatan belajar-mengajar matematika di kelas V SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa dilakukan dengan cara klasikal. Pembelajaran klasikal merupakan pembelajaran yang masih bersifat konvensional di mana peserta didik diberikan materi dengan menggunakan metode ceramah yang diterapkan oleh guru kelas (As et al., 2022). Berikut ini merupakan gambaran proses pembelajaran matematika secara klasikal.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V

4 Target Kadek adalah dapat membaca 25 lembar buku per hari. Dia membaca rata-rata 23 lembar buku selama 6 hari mulai hari Minggu sampai Jumat. Untuk memenuhi targetnya selama seminggu, berapa lembar buku yang harus dibaca oleh Kadek pada hari Sabtu?

• Memahami hubungan antara rata-rata, total, dan banyaknya unit.

5 Tabel di bawah ini menunjukkan banyaknya siswa kelas 5 di sekolah Dadang dan banyaknya gantungan kunci yang dimiliki oleh semua siswa kelas 5 tersebut. Dari tabel itu, hitunglah rata-rata banyaknya gantungan kunci yang dimiliki satu siswa di kelas 5.

• Memahami makna rata-rata dan penerapannya per unit, serta menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.

Banyaknya gantungan kunci dan banyaknya siswa kelas 5

| | | | | | | | | | | | |
|---------------------------|---|---|---|---|---|----|---|----|---|---|----|
| Banyaknya gantungan kunci | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| Banyaknya siswa | 3 | 0 | 2 | 4 | 5 | 16 | 9 | 10 | 4 | 6 | 1 |

Gambar 2. Contoh soal nilai rata-rata

Pada latihan soal yang ditampilkan di halaman 26 mengenai nilai rata-rata, masih banyak siswa yang belum paham mengenai langkah pengerjaan soal tersebut. Akibat yang ditimbulkan dari belum pahamnya siswa dapat menyebabkan tidak tuntasnya nilai KKM. KKM yang ditetapkan oleh SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa pada bidang studi matematika yaitu nilai siswa lebih dari 75.

Salah seorang peserta didik berjenis kelamin perempuan berinisial FF mengungkapkan bahwa adanya kesulitan belajar dikarenakan guru mengajar belum memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut yaitu siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan pemahaman dalam menemukan dan mencari informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah matematika. Pentingnya pengaitan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa diungkapkan oleh (Hasnawi, 2006) bahwa kegiatan pembelajaran yang mampu mengaitkan dengan situasi kehidupan nyata akan mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih bermakna untuk peserta didik.

Sependapat dengan FF, siswa berinisial ANA juga mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru kurang mampu memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. ANA berpendapat bahwa tidak adanya contoh yang nyata menyebabkan dirinya tidak dapat memahami konsep dan rumus nilai rata-rata. Lebih parahnya lagi, ANA mengungkapkan bahwa dirinya tidak tahu fungsi dari perhitungan nilai rata-rata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada peserta didik berjenis kelamin laki-laki berinisial MHZ berpendapat bahwa kesulitan belajar dikarenakan faktor dari dirinya sendiri. MHZ dalam mengikuti pembelajaran matematika sering merasakan malas dan tidak bersemangat untuk melakukan proses menghitung. Dari sikap malas tersebut, perhatian MHZ tidak tertuju pada guru dan sering melakukan tindakan negatif yang dapat mengganggu proses pembelajaran, contohnya seperti mengganggu teman sebangku. Hal tersebut dapat mengakibatkan MHZ tidak dapat mengikuti pelajaran dengan maksimal.

Pembahasan

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi peserta didik yang kurang mampu melaksanakan proses pembelajaran secara wajar. Utari, Wardana, & Damayani (2019) menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika merupakan kendala yang dialami oleh peserta didik pada proses pembelajaran matematika berlangsung. Kesulitan belajar matematika dapat terjadi pada peserta didik karena adanya suatu ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam kegiatan pembelajaran (Apriyana, Lestari, & Januardi, 2021).

Guru kelas V di SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa yang bernama Tati Husniati mengungkapkan bahwa “Peserta didik kelas V mengalami kesulitan belajar dalam memahami mata pelajaran matematika, khususnya dalam mencari nilai rata-rata”. Kesulitan tersebut dibuktikan ketika peserta didik merasa belum mampu dalam menjawab soal cerita yang disajikan oleh guru. Kondisi tersebut seperti yang ditemukan Dwi & Audina (2021) tentang kesulitan dalam belajar matematika dengan dikemukakan bahwa kesulitan siswa disebabkan oleh rendahnya pemahaman peserta didik dalam memahami konsep serta sering menemui kesalahan dalam penggunaan rumus penyelesaian soal.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi statistika yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal kesulitan belajar matematika materi “Statistika: nilai rata-rata dan pengukuran per kuantitas” berasal dari dalam diri peserta didik. Berikut adalah faktor dari dalam yang menyebabkan adanya kesulitan belajar matematika.

1) Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh Damis & Muhajis (2019) bahwa dengan adanya motivasi tinggi akan memperkuat semangat belajar peserta didik, namun sebaliknya apabila peserta didik memiliki motivasi rendah akan melemahkan semangat belajar. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar masih rendah. Hal dibuktikan dengan malasnya peserta didik dalam mengulang pembelajaran matematika materi statistika (nilai rata-rata) saat berada di rumah serta peserta didik hanya mengulang materi ketika hendak diadakannya ulangan. Kholil & Zulfiani (2020) menjelaskan bahwa siswa yang motivasinya terbilang rendah memiliki ciri-ciri sikap tampak acuh terhadap kegiatan pembelajaran, mudah putus asa, kurang memperhatikan pada saat pelajaran.

2) Kondisi Fisik

Kondisi fisik pada diri peserta didik adalah salah satu faktor paling penting dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Kondisi fisik meliputi keadaan tubuh yang optimal, kondisi penglihatan, kondisi pendengaran, kondisi dalam berorientasi, dan lain sebagainya (Rezieka, Putro, & Fitri, 2021). Hasil pengamatan di SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa menunjukkan bahwa ada peserta didik yang sering tidak mengikuti pembelajaran matematika karena sakit. Hal tersebut menyebabkan ketertinggalan peserta didik dalam memahami pelajaran matematika.

3) Sikap Peserta Didik saat Proses Pembelajaran Berlangsung

Sikap peserta didik dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran matematika. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perasaan yang ada di dalam diri peserta didik terhadap performa guru, pelajaran atau lingkungannya. Dari proses wawancara yang dilakukan dengan peserta didik didapatkan hasil bahwa peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran matematika khususnya materi statistika maka sikap yang ditunjukkan adalah bertindak gaduh, membujuk teman untuk tidak memperhatikan guru, tidak aktif dalam proses pembelajaran, dan malas mengerjakan tugas.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal kesulitan belajar matematika materi “Statistika: nilai rata-rata dan pengukuran per kuantitas” berasal dari luar diri peserta didik. Berikut ini faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa:

1) Guru

Cara mengajar seorang guru menjadi faktor utama dalam penentu keberhasilan proses pembelajaran jenjang sekolah dasar. Proses pembelajaran matematika guru memiliki peran sebagai fasilitator yang harus mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar terjadi interaksi yang kondusif. Berdasarkan hasil pengamatan di SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa, guru mengajar masih dengan menggunakan metode konvensional. Proses mengawali pembelajaran, guru sering kali menggunakan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan konsep materi “nilai rata-rata”, selanjutnya siswa diminta menyelesaikan sejumlah soal yang telah disajikan oleh guru. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran merasa bosan dan ingin segera mengakhiri pembelajaran.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung untuk kegiatan belajar-mengajar. Depdikbud (Fathurrahman & Dewi, 2019) menjelaskan setiap sekolah harus mempunyai sarana serta prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Secara umum, SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa sudah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mampu menunjang dalam kegiatan belajar-mengajar, namun selama proses penelitian guru kurang mampu memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika proses pembelajaran guru tidak menggunakan LCD dan hanya memanfaatkan papan tulis untuk penyampaian materi.

Adapun cara yang dapat dilakukan dalam hal mengatasi adanya kesulitan belajar matematika pada siswa dapat diuraikan berikut.

- a) Guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang menarik.
- b) Guru diharapkan dapat memanfaatkan sarana-prasarana dalam proses pembelajaran.
- c) Guru diharapkan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh konkret di kehidupan nyata.
- d) Guru memperbanyak latihan soal agar siswa lebih terampil saat memecahkan masalah di dalam kehidupan nyata.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut; Peserta didik kelas V SD Swasta 4 Paripurna Swakarsa mengalami kesulitan belajar saat memahami mata pelajaran matematika, khususnya materi nilai rata-rata (statistika). Adapun sumber penyebab utama kesulitan belajar matematika yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Sesuai dengan indikator kesulitan belajar matematika Lerner, ada satu yang menonjol dalam permasalahan ini yaitu kesulitan mengenal dan memahami simbol. Para siswa masih kesulitan dalam memahami simbol-simbol yang ada dalam materi statistika sehingga guru harus memiliki inovasi dalam pembelajarannya yang memudahkan siswa dalam menangkap materi tersebut.

Saran

Dengan permasalahan yang ada pada sekolah ini yaitu sulitnya dalam mengenal dan memahami simbol pada materi statistika maka guru seharusnya membuat inovasi pembelajaran dan mengaplikasikannya pada materi tertentu yang sesuai dengan temanya serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, A., Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Yuliani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(2), 11–20.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123–133.
- Apriyana, J., Lestari, N. D., & Januardi, J. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di SMK Se-Kecamatan Kayuagung. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 9(2).
- Budhayanti, C. I. S., & Anindyta, P. (2021). Pelatihan Pembelajaran Matematika Berbasis IT di SD Xaverius Metro Lampung. *Prosiding SENAPENMAS*, 855–868.
- Damis, D., & Muhajis, M. (2019). Analisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada sekolah dasar negeri 3 allakuang kecamatan maritengngae kabupaten sidenreng rapping. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 216–228.
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 94–106.
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal kesulitan belajar matematika kelas V. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Rahmawati, R., Zuliani, R., & Rini, C. P. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN Karawaci 11. *NUSANTARA*, 3(3), 478–488.
- Rezioka, D. G., Putro, K. Z., & Fitri, M. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi ABK. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 40–53.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.

Wandini, R. R., & Banurea, O. K. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD (Issue 57)*.